

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN DIET PADA PENDERITA DM DI PUSKESMAS PANCUR BATU TAHUN 2019

NAOMI SARTIKA PASARIBU

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang pemberian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 43 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden diperoleh bahwa gambaran pengetahuan keluarga tentang Pemberian Diet Diabetes Mellitus berdasarkan Pendidikan mayoritas SMA/SMK Sebanyak 9 responden (20,9%) berpengetahuan cukup, pengetahuan berdasarkan umur mayoritas 26-35 tahun sebanyak 7 responden (16,3%) berpengetahuan cukup, pengetahuan berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 11 responden (25,6%) berpengetahuan cukup. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyuluhan tentang pemberian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus oleh Petugas Kesehatan.

Kata kunci : *Keluarga , Pengetahuan, Diet Diabetes Mellitus*

Abstract

Diabetes Mellitus is a metabolic disease which is a symptomatic symptom that arises in a person due to an increase in blood glucose above normal values. This disease is due to glutathione metabolism of glucose due to insulin deficiency both solely and relatively. This research aims to find out about the knowledge members about Dietary Diabetics in Diabetes Mellitus Patients at Pancur Batu Community Health center, Deli Serdang Sub district. This research used a cross sectional research design. The sampling method used was *accidental sampling* with the number of 43 respondents involved in analysis used in collection of data in the form of questionnaires. The result of research conducted on 43 respondents obtained that the description of family knowledge about Diabetes Mellitus was based on adequate education,

the majority of high school respondents 9 respondents (20,9%) have sufficient knowledge, knowledge based on the age of majority 25-36 years as much as 7 respondents (16,3%) with sufficient knowledge. This study recommends the necessity of counselling about the provision of diet in patients with diabetes mellitus by health workers.

Keywords : *Family, Knowledge, Diabetes Mellitus Diet*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak system tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (WHO, 2011)

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. (Risksdas, 2013)

Prevalensi DM di dunia tercatat sebesar 415 juta orang yang mengalami diabetes mellitus pada tahun 2015 dan

tahun 2040 diperkirakan akan meningkat mencapai 642 juta orang. Jumlah DM setiap Negara meningkat dan usia terbanyak orang dengan DM berada di usia antara 40 -59 tahun. DM menyebabkan kematian 5 juta jiwa pada tahun 2015. dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia menempati peringkat ke tujuh didunia untuk prevalensi diabetes melitus. Hasil survei tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia adalah 8,5 juta jiwa. (IDF atlas, 2016)

Jumlah penemuan kasus Diabetes Mellitus di kota Medan pada Januari 2015 sampai April 2016, jumlah penderita DM tipe I sebanyak 18.358 orang dan tipe II berjumlah 54.358 orang. padahal penyakit ini berdampak kepada penyakit lain seperti ginjal. (Profil Kesehatan Kota Medan 2016)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mengatasi akibat dari diabetes melitus adalah dengan penerapan diet

diabetes melitus, namun banyak penderita diabetes melitus yang tidak patuh pada dalam pelaksanaan diet. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan atau landasan untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan (Waspadji, 2007).

Diet DM merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes mellitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makanan dan tujuan diet dm adalah untuk membantu pasien memperbaiki kebiasaan makan dan olahraga untuk mendapatkan control metabolic yang lebih baik. (Sunita Almatsier, 2014)

Penderita diabetes melitus harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan jadwal makan yang baik. Perencanaan makan menjadi komponen terpenting bagi pengelolaan diet pada pasien diabetes melitus. Penatalaksanaan diet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor interna dan eksterna. Faktor interna meliputi pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor eksterna meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. (Ambar, 2017)

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga karena pertalian darah dan

ikatan perkawinan atau suatu adopi. Antara keluarga satu dengan lainnya saling bergantung dan berinteraksi. Bila salah satu atau beberapa anggota keluarga tersebut mempunyai masalah kesehatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya serta keluarga lain yang ada disekitarnya (Agustina, 2017). Peran Keluarga terdiri dari peran formal dan peran informal. Dalam peran informal keluarga terdapat peran merawat keluarga dan peran memotivasi/pendorong keluarga,

Hasil penelitian Herlena dan Widiyaningsih (2013) bahwa hubungan antara pengetahuan penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan DM di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang DM sebagai besar kurang sebanyak 24 responden (44,4%) dan Kepatuhan diet responden sebagai besar tidak patuh sebanyak 31 responden (57,4%). Hasil penelitian yang dilakukan Linggar Lestari (2013) di poli penyakit dalam RSUD Cibabat Cimahi menunjukkan bahwa sebagian besar (56,7%) tidak patuh dalam menjalankan program dietnya dan sebagian kecil (43,3%) patuh dalam program dietnya.

Hasil penelitian Aulia Ayu Nugraheni (2016) menunjukkan bahwa sebesar 56-14% responden tidak patuh terhadap dietnya dan 57,89% penderita DM

mengalami komplikasi. Kepatuhan diet dipengaruhi oleh dukungan dan tingkat pengetahuan keluarga. Keluarga dengan tingkat pengetahuan tinggi mempengaruhi kepatuhan sebesar 96,3%. Hasil penelitian Brayen Melvin Kosegeran (2017) bahwa Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor, hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM berada pada usia diatas 45 Tahun berpendidikan mayoritas sekolah menengah atas dan bekerja sebagai ibu rumah Tangga sebagian besar (67, 5%)

Hasil Penelitian Okatiranti (2016) bahwa Gambaran Pengetahuan , Sikap terhadap Diet penderita Diabetes Mellitu di RSUD Kota Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus di poliklinik penyakit dalam kota bandung responden kategori kurang pengetahuan yaitu (44,06 %) dan pengetahuan cukup (42,37 %) dan pengetahuan baik (13,55%)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 21 januari 2019 di Puskesmas Pancur Batu, ada 1021 orang penderita DM Tahun 2018. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap 4 orang keluarga penderita DM didapatkan hasil keluarga tidak memahami diet yang tepat pada pasien DM dan

menunjukkan bahwa keluarga tidak memahami bagaimana cara mengatur diet penderita DM berdasarkan prinsip 3J (jenis,jumlah,jadwal).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan pengetahuan keluarga tentang pemberian Diet pada Penderita DM di Puskesmas Pancur Batu dan desain penelitian adalah *cross sectional* dimana variabel-variabel yang hendak diteliti hanya diukur pada suatu kali pengukuran saja (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu pengetahuan (pekerjaan, pendidikan, umur) disertai dengan variabel dependen yaitu mengenai pemberian Diet pada Penderita DM. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita DM yang terdaftar di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2018 yaitu 1021 Orang. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan. (Allimul,2013). Cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan rumus Slovin, Dari hasil yang didapatkan berjumlah 42,59 dibulatkan

menjadi 43 orang sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	16	37,2
Cukup	22	51,2
Kurang	5	11,6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pengetahuan anggota Keluarga Penderita DM tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus berpengetahuan Cukup sebanyak 22 responden (51,2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Tahun 2019

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	7	16,3
SMP	13	30,2
SMA/SMK	17	39,5
DIII	5	11,6
S1	1	2,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas pendidikan anggota Keluarga Penderita DM tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus berpendidikan SMA/SMK sebanyak 17 responden (39,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Umur	Jumlah	Persen (%)
18-25	9	20,9
26-35	10	23,3
36-45	15	34,9
46-55	6	14,0
56-65	3	7,0
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 Mayoritas umur anggota Keluarga Penderita DM tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus berumur 36-45 tahun sebanyak 15 responden (34,9%).

		(%)
PNS	3	7,0
Wiraswasta	18	41,9
Pedagang	12	27,9
Buruh/Tani	7	16,3
IRT	3	7,0
Total	43	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pekerjaan Di
Puskesmas Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 mayoritas Pekerjaan anggota Keluarga Penderita DM tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden (41,9%).

Pekerjaan	Jumlah	Persen
-----------	--------	--------

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Diet DM Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pendidikan	Pengetahuan						Total	Persen (%)
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
SD	2	4,7	3	7,0	2	4,7	7	16,3
SMP	5	11,6	7	16,3	1	2,3	13	30,2
SMA	7	16,3	9	20,9	1	2,3	17	39,5
DIII	2	4,7	2	4,7	1	2,3	5	11,6
S1	0	0	1	2,3	0	0	1	2,3
Total	16	37,2	22	51,2	5	11,6	43	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus pada penderita DM dengan pengetahuan cukup terdapat pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 responden (20,9%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Diet DM Berdasarkan Umur Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
18-25 tahun	4	9,3	3	7,0	2	4,7	9	20,9
26-35 tahun	2	4,7	7	16,3	1	2,3	10	23,3
36-45 tahun	8	18,6	6	14,0	1	2,3	15	34,9
46-55 tahun	2	4,7	3	7,0	1	2,3	6	14,0
56-65 tahun	0	0	3	7,0	0	0	3	7,0
Total	16	37,2	22	51,2	5	11,6	43	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan Umur tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus pada penderita DM dengan pengetahuan cukup terdapat pada umur 26-35 tahun sebanyak 7 responden (16,3%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Diet DM Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	Persen (%)
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
PNS	2	4,7	1	2,3	0	0	3	7,0
Wiraswasta	5	11,6	11	25,6	2	4,7	18	41,9
Pedangang	7	16,3	4	9,3	1	2,3	12	27,9
Buruh/Tani	1	2,3	5	11,6	1	2,3	7	16,3
IRT	1	2,3	1	2,3	1	2,3	3	7,0
Total	16	56,1	22	36,6	5	7,3	43	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan Pekerjaan tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus pada penderita DM dengan pengetahuan cukup adalah bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11 responden (25,6%)

Pembahasan Penelitian

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan keluarga tentang pemberian Diet Diabetes Mellitus yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menggambarkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (51,2%).

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan berada dalam kategori cukup pada jenjang pendidikan SMK/SMA sebanyak 17 responden (39,5%). Tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur berada dalam kategori cukup pada usia 36-45 tahun sebanyak 15 responden (34,9%), dan Tingkat pengetahuan berdasarkan status pekerjaan adalah sebanyak 18 responden (41,9%) dalam kategori cukup untuk responden yang bekerja sebagai wiraswasta.

Sejak lama, penilaian terhadap pengetahuan tentang DM merupakan suatu komponen yang penting dalam keseluruhan penilaian terhadap para penyandang DM. penilaian pengetahuan seputar diabetes sudah biasa digunakan dalam evaluasi

dan penelitian untuk mengukur pengetahuan tentang DM (PERKENI,2011)

Hasil penelitian terkait dengan pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulian Ayu Nugraheni (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 25 responden (44,06%), hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini memiliki pengalaman yang lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan anggota keluarga yang berpendidikan SMA/SMK ,umur 36-45 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengalaman dalam pengaturan jadwal, jenis dan jumlah namun prakteknya sebagian besar tidak menerapkan, dan lebih memilih makan ketika merasa lapar dan lebih mempercayai obat untuk menurunkan gula darah.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia

untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda pula untuk menerima informasi (Notoatmodjo,2012)

Berdasarkan pada penelitian ini dilihat bahwa anggota keluarga penderita Diabetes mellitus yang berobat yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan cukup dilihat dari 9 responden (20,9%), anggota keluarga penderita Diabetes Mellitus yang memiliki pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kurang dilihat dari 2 responden (4,7%) , Sedangkan pada anggota keluarga yang pendidikan S1 terdapat 1 responden berpengetahuan cukup, pengetahuan cukup ini dikarenakan anggota keluarga yang menderita DM masih baru diketahui penyakitnya sehingga keluarga belum sepenuhnya paham mengenai DM.

Hasil penelitian terkait dengan pendidikan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ayu

Nugraheni (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA berada dalam kategori cukup yaitu sebesar (49,1%) dan kurang sebesar (27,9%), pengetahuan responden cukup terutama mengenai cara pengaturan jumlah dan jadwal Diet.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan anggota keluarga berpendidikan SMA/SMK memiliki minat dalam mencari informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dilingkungan sekitarnya, namun banyak faktor lain (Pengalaman dan informasi yang kurang jelas) sehingga mempengaruhi seseorang untuk menderita Diabetes melitus.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perubahan proses pola pikir dan fisik seseorang, makin tua umur seseorang makin banyak pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo,2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan anggota keluarga tentang pemberian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas

Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 yang berumur 36-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik dilihat dari 8 responden (18,6%), anggota keluarga yang berumur 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup dilihat dari 7 responden (16,3%) .

Dari teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian ditemukan tidak ada perbedaan karena dari hasil penelitian didapatkan bahwa umur ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan dimana anggota keluarga yang berumur rentang 36-45 tahun dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian Diet Pada Penderita DM, hal ini dibuktikan adanya kematangan pola pikir seseorang dan sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam pemberian Diet Diabetes Mellitus, pada anggota keluarga yang berumur 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup disebabkan karena pada usia muda juga memiliki kreativitas dan mampu mengembangkan pemikirannya menjadi lebih baik, sedangkan pada umur 18-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan mereka belum ada pengalaman dalam pemberian Diet Diabetes Mellitus.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Aulia Ayu Nugraheni (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30-60 tahun pada kategori cukup sebanyak (56,7%) dikarenakan responden belum mampu menghitung jumlah diet yang dibutuhkan tetapi mengetahui bagaimana Diet DM secara umum sehingga responden merasa jika Diet yang dijalannya sudah benar dengan mengurangi makan atau minum yang manis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan anggota keluarga yang berusia 36-45 Tahun terdapat kenaikan kemampuan intelektual, dan semakin banyak informasinya yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan namun kurang menerapkan secara umum Diet Diabetes Mellitus.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jenis pekerjaan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Pada umumnya orang yang bekerja dikantoran memperoleh kemudahan untuk mengakses informasi dibandingkan orang yang bekerja sebagai wiraswasta, petani , buruh (Notoatmodjo, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa anggota keluarga tentang pemberian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 yang bekerja sebagai pedangang memiliki tingkat pengetahuan baik dilihat dari 7 responden (16,3%), anggota keluarga yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dilihat dari 11 responden (25,6%).

Hal ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan (Notoadmodjo,2016) pada penelitian ini didapat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedangang lebih mudah mengakses informasi, hal ini dikarenakan interaksi dilingungan dengan baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni Aulia (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (22,2%) terutama mengenai cara pengaturan jumlah diet pada pasien DM, hal ini dikarenakan responden yang ibu rumah tangga akan lebih jarang berinteraksi dengan orang lain dibandingkan yang bekerja sehingga informasi yang didapatkan lebih terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa

pengetahuan anggota keluarga yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengalaman yang cukup dan informasi yang lebih melalui interaksi yang baik dilingkungan tempat tinggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis sajikan dalam Bab IV tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Pemberian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pengetahuan Responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dengan kategori Cukup
2. Mayoritas Pengetahuan Responden berdasarkan Umur sebagian besar berusia 26-35 Tahun dengan kategori cukup
3. Mayoritas Pengetahuan Responden berdasarkan Pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta dengan kategori cukup

Saran

Setelah melakukan penelitian di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tentang Gambaran Pengetahuan

Keluarga Tentang Pemberian Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus, maka dibawah ini akan dipaparkan beberapa saran yang ditujukan pada:

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada anggota Keluarga Penderita Diabetes Mellitus sebaiknya menambah Pengetahuan tentang Diet Diabetes Mellitus baik dari media massa, internet atau mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan Keluarga dalam mempertahankan kadar gula darah dalam batas normal.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan agar mengajurkan anggota keluarga selalu mencari informasi dari luar (Lingkungan) maupun tenaga medis lainnya dan selalu mengajurkan pasien untuk memanfaatkan penyuluhan kesehatan khususnya kesehatan tentang diet bagi penderita Diabetes mellitus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan lebih luas serta digunakan sampel lebih banyak supaya dapat mendapatkab hasil yang lebih maksimal

Alfianti,dkk. 2017 *Analisi Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Diet Diabetes Melitus Tipe II*.Muhammadiyah Bantul

Almatsier. 2016. *Penuntun Diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Bakrii. 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta:Pustaka Mahardika

Brayen Melvin, 2017. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor*.e-Journal Keperawatan.Vol V, No.2

Damayanti.2015 *Diabetes Mellitus & Penetalaksanaan Keperawatan*.Yogyakarta:Nuha Medika

Dewi, dkk. 2018. *Kepatuhan Diet Psien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya*.media Gizi Pangan. Vol.25, edisi 1

Ernawati.2017. *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

Hasdianah.2017.*Diabetes Mellitus pada orang dewasa dan anak-anak dengan herbal*.Yogyakarta:Nuha Medika

Hidayat, dkk. 2013.*Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data* Surabaya: Salemba

Daftar Pustaka

-
- International Diabetes Federation (2016) *one adult in ten will have diabetes by 2040. 5th edition*. IDF:Diabetes Atlas
- Isnaini,dkk. 2017 *Pengetahuan Dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II*.Jurnal ilmiah ilmu Kesehatan,vol.15,No.3
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni. 2016 *Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Pasien Diabetes Melitus Kerja Puskesmas Kasihan 1 bantul*.Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Okariani. (2016) *Gambaran Pengetahuan, Sikap Terhadap Diet Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol IV, No 1
- Profil Kesehatan Kota Medan, 2016 Jumlah Kasus Diabetes Melitus .
- Relawati,dkk. 2017.*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus*.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) .2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Sugiyono.1992.*Metode Penelitian* ,Jakarta:Alfabeta.
- Suiraoaka. 2017.*Penyakit Degeneratif* . Yogyakarta: Nuha Medika
- Sutanto. 2017.*Diabetes Diteksi,Pencegahan,Pengobatan*. Yogyakarta :Buku Pintar
- Wawan ,dkk. 2017.*Teori Pengukuran Pengetahuan,Sikap,Dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta:Nuha Medika
- WHO, (2013) [http:// www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/) diakses tanggal 25januari 2019